

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses, yaitu proses mengelola, mengurus area peserta didik sehingga dapat mengembangkan juga memotivasi peserta didik melaksanakan suatu pembelajaran. Makna lain dari pembelajaran adalah suatu aksi atau aktivitas yang dilaksanakan secara berkesinambungan, teratur dan terarah. Suatu proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya suatu motivasi dan tujuan penting yang ingin dicapai. Interaksi yang terjadi pada suatu proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik. Peran guru dan peserta didik berpengaruh signifikan untuk keberlangsungan pembelajaran itu sendiri.

Saat ini pembelajaran di sekolah dasar yang berkurikulum 2013 menerapkan pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dibalut dalam tema yang dimana konsepnya adalah semu mata pelajaran saling berkaitan, sehingga memberikan pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pemahaman tersebut sejalan dengan pendapat Efendi (2009: 129) pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan tema yang menghubungkan beberapa mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Salah satu karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran sudah tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa, dalam konteks ini siswa dituntut aktif mempelajari materi pembelajaran yang ditentukan.

Setiap proses pembelajaran memerlukan suatu model pembelajaran yang inovatif, bervariasi, dan tepat agar dalam proses belajar siswa dapat aktif namun tetap bermakna bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Isjoni dalam Pasaribu (2022: 7) menyatakan bahwa menerapkan model kooperatif dapat menumbuhkan motivasi dan semangat yang tinggi untuk berani menyampaikan apa yang sedang dipikirkan, menghargai pendapat dan saling memberi pendapat serta bekerja sama dalam latihan soal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagai studi pendahuluan pada tanggal 27 Januari dan 28 Januari 2023 di UPT SD Negeri 68 Gresik pada saat proses pembelajaran guru di kelas IV belum menerapkan model pembelajaran, padahal penerapan suatu model pembelajaran dapat membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dan aktif selama proses belajar atau pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kurniawan *et al.* (2022: 36) yang menyatakan manfaat diterapkannya model pembelajaran salah satunya adalah memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk lebih aktif dan tidak lagi pasif. Selain itu, proses pembelajaran pada kelas IV A maupun IV B seringkali menggunakan metode ceramah dan tugas berkelompok belum menggunakan metode lain yang lebih bervariasi. Dan metode yang diterapkan tidak dikemas dengan model pembelajaran, jadi penerapannya belum terstruktur dan tidak berdasarkan sintaks model pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 68 Gresik. Diperoleh pula fakta lain bahwa masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM yang ditetapkan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara

dan data yang diperoleh dari guru kelas IV UPT SD Negeri 68 Gresik, bahwa sebanyak 9 siswa kelas IV atau sebanyak 25,71% siswa kelas IV memiliki hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yakni 75. Berikut rincian jumlah siswa kelas IV UPT SD Negeri 68 Gresik dalam satu kelas yang hasil belajarnya masih di bawah KKM.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Dengan Hasil Belajar Di Bawah KKM

o	Kelas	Jumlah Siswa Satu Kelas	Jumlah Siswa yang hasil belajar di bawah KKM
	IV A	16	4
	IV B	19	5
Total			9

Berdasarkan uraian persoalan tersebut, dapat dikemukakan bahwa kegiatan kelompok dalam pembelajaran harus dimaksimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai tingkat hasil belajar siswa yang tinggi. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan kegiatan kelompok dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran mutakhir adalah model pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan *Numbered Head Together (NHT)*. Paradigma pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:44) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa berpikir dalam kelompok. Setiap siswa diberi nomor, dan setiap siswa juga memiliki peluang yang sama untuk menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru. Suatu proses pembelajaran tentu tidak lepas dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Keberhasilan pendidik dan kerja keras peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan

dapat membuat proses pembelajaran pada kelas IV Tema 8 Subtema 2 menjadi lebih bermakna sehingga hasil nilai belajar siswa semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh I Wayan Parwata (2019), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran NHT Terhadap Hasil Belajar Geometri Ditinjau Dari Kemampuan Spasial Siswa SD”. Berdasarkan hasil temuannya, terdapat perbedaan yang besar antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang tidak. Siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian Parwata, penelitian yang dilakukan oleh Febri Yanti Nourhasanah dan Aslam (2022), yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitiannya, kesimpulannya adalah model pembelajaran kooperatif “*Numbered Head Together*” (NHT) cukup efektif untuk diterapkan sehingga menjadikan mata pelajaran matematika siswa kelas 3 memiliki hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dianalisis melalui kegiatan wawancara dan pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti serta dengan kajian beberapa penelitian yang sejalan. Penelitian ini mengkaji mengenai adakah pengaruh yang signifikan dari model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif siswa, dimana model *Numbered Head Together* (NHT) perlu dan cocok diterapkan agar hasil belajar siswa semakin baik. Maksud dari penelitian ini tidak lain adalah memahami apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*

terhadap hasil belajar kognitif siswa. Judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 8 Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diterangkan, maka dibuat rumusan masalah yakni, adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Tema 8 Subtema 2?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Tema 8 Subtema 2.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman bagi penulis dalam hal penelitian di lapangan sebagai bentuk pengimplementasian teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- a) Menjadikan siswa lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

- b) Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV Tema 8 Subtema 2 di UPT SD Negeri 68 Gresik.
- c) Penerapan model yang sesuai dapat mempermudah dan mempercepat siswa memahami materi pembelajaran.

b. Bagi Guru

- a) Mengembangkan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran yang inovatif dan bermakna.
- b) Dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi para guru di sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Hasil akhir dari penelitian ini kelak diinginkan dapat memberikan partisipasi yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang bersangkutan. Serta diharapkan prestasi sekolah dapat semakin meningkatkan melalui tingginya hasil belajar siswa dan kinerja guru.

d. Bagi Peneliti

- a) Memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)*.
- b) Memperoleh bekal ilmu dan pengalaman sebagai calon pendidik agar siap melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pendidik.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian adalah mengkerangkeng atau membatasi permasalahan yang akan diambil dalam penelitian (Hamdi dan E. Bahrudin, 2014:24). Yang berguna agar persoalan yang dikaji dalam penelitian ini jelas dan terarah, maka terdapat pembatasan penelitian yang ditetapkan yakni sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri 68 Gresik.
2. Penerepan penelitian ini terbatas pada tema 8 Subtema 2.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan uraian mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berguna agar tidak ada perbedaan pengertian atau pengertian ganda dalam penelitian ini. Pada penelitian ini definisi istilah yang dicantumkan yakni sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2016: 203) *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa dengan cara berkelompok.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Lestari dan Yudhanegara (2015: 44) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah tipe pembelajaran kooperatif yang mengkondisikan siswa untuk berpikir bersama-sama dalam kelompok dimana setiap siswa diberi nomor dan juga memiliki peluang yang sama untuk menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru.

3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana dalam Mappedasse (2009: 3) hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar.